

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik (Slameto, 1995:1).

Dalam suatu proses belajar mengajar tentu diharapkan agar seluruh atau setidaknya sebagian besar siswa dapat berhasil dengan baik. Namun, kenyataannya sering tidak demikian. Contohnya kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMK YPT 1 Purbalingga diperoleh hasil bahwa prestasi belajar siswa rendah yaitu '53,84 %' tuntas dan '46,15 %' belum tuntas dari 39 siswa berdasarkan hasil ujian semester ganjil kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga dengan KKM yang ditetapkan sekolah adalah 63. Padahal standart ketuntasan belajar yang ditetapkan adalah 85%. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mencapai 31,16 % sehingga menjadi 85 % yang tuntas. Selain permasalahan diatas peneliti juga menemukan permasalahan lain yaitu berdasarkan hasil persentase penyebaran angket diperoleh motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal itu disebabkan 1) 46,79 % siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil , 2) 39,10 % siswa yang mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) 38,78 % siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang jelas, sedangkan yang

lainya belum 4) ketika siswa memperoleh hasil belajar yang baik, ada 50 % yang sudah memperoleh penghargaan dari guru berupa pujian, 5) 45,19 % kegiatan belajar yang menarik 6) lingkungan belajar yang tidak kondusif, karena 40,06 % siswa selalu bersenda gurau saat guru menjelaskan materi, sehingga memungkinkan seseorang siswa tidak dapat belajar dengan baik. Dan rata-rata hasil angket tersebut adalah 43,32 %, sehingga penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa mencapai 76 %.

Dari gejala-gejala tersebut bahwa siswa kelas X TEI 1 SMK YPT 1 Purbalingga motivasi dan prestasi belajarnya masih rendah. Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap kelas X TEI-1. Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan diantaranya: dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan lebih asik mengobrol dengan temannya, jarang bertanya tentang materi yang tidak dipahami, siswa enggan untuk mencari penyelesaian dari suatu permasalahan yang diberikan oleh guru meskipun sudah dibimbing langkah – langkah penyelesaiannya oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru dijadikan sumber dalam belajar, siswa hanya mendengarkan, menulis dan banyak juga yang bengong, tidak tertarik pada apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal tersebut yaitu perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajarannya adalah model pembelajaran *ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction)*.

Menurut Ahmadi, Amri, dan Elisah (2011:71) model pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran yang dapat mengarah untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri siswa dan kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa serta adanya evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan (*reinforcement*). Dengan adanya rasa yakin/percaya diri dan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengevaluasi diri mereka sendiri maupun terhadap temannya. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena mereka akan merasa malu jika kelemahan dan kekurangan yang dimiliki diketahui oleh teman mereka sendiri. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori belajar serta kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu dari penelitian yang serupa yang telah dilaksanakan oleh Makhasin pada tahun 2009 menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS (*assurance, relevance, interest, assessment, satisfaction*) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hanya saja dalam penelitian tersebut prestasi belajar siswa belum diteliti.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis terdorong untuk mengatasi permasalahan yang ada pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS. Penelitian ini dilakukan agar

dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang ada, dapat dirumuskan masalah-masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga?
2. Apakah pembelajaran dengan model ARIAS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga melalui model pembelajaran ARIAS.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada kelas X TEI-1 SMK YPT 1 Purbalingga melalui model pembelajaran ARIAS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung menerapkan model pembelajaran ARIAS.

2. Bagi siswa

Bagi siswa SMK dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada materi logika matematika.

3. Bagi guru

Guru mendapatkan pengalaman langsung menggunakan model pembelajaran ARIAS.

4. Bagi sekolah

Dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam usaha meningkatkan motivasi siswa serta kualitas pembelajaran matematika dengan mewujudkan siswa yang berprestasi.